



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 23 September 2023

Halaman: 6

"Tarian Payung" di Kali Code

Sekitar 1970-an, masih banyak ikan yang bernaung di Kali Code dengan tenang. Mereka bisa tumbuh dewasa tanpa banyak gangguan.

Harris tidak jarang berenang dan menangkap ikan di Kali Code. Hasil tangkapan bisa untuk lauk makan sehari-hari. Tidak hanya ikan, ada pula sidat, tawes, wader, mujahir, cethol, udang, kepiting, tombro, lele lokal, sampai belut.

Namun memasuki 1990-an, Kali Code punya julukan baru, yaitu toilet terpanjang di dunia beserta atraksi "tari payung"-nya. Kali Code menjadi tempat orang buang hajat. Saat buang hajat mereka menutupi prosesnya menggunakan payung. Saat ada orang lewat, payung itu diarahkan

ke orang tersebut, agak tidak kelihatan. "Seperti tari payung," kata Harris.

Air sungai yang jernih berubah menjadi keruh dan bahkan beracun. Di samping menjadi toilet, berbagai jenis limbah juga tercampur di sungai. Belum lagi banyak permukiman yang kemudian banyak bertebaran di pinggir sungai.

Dengan berbagai upaya, sedikit demi sedikit air sungai Kali Code mulai membaik, meski masih tergolong tidak aman.

Dengan Komunitas Sekolah Sungai, Harris dan anggota lainnya berupaya menjernihkan kembali Kali Code. Mungkin tidak seperti awal 1970-an, tetapi setidaknya aman untuk makhluk hidup. (Sirojul Khafid)



Kegiatan seni yang digelar di sekitar Kali Code.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005